



## **PENGARUH MEDIA TEKA-TEKI SILANG TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PANTUN KELAS V SDS TAMAN ASUHAN PEMATANGSIANTAR**

**Icha Putri Insani, Janwar Tambunan & Desi Sijabat**

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar - Indonesia

[ichainsani290@gmail.com](mailto:ichainsani290@gmail.com)

**Published: 30 April 2026**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pantun, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan sehingga siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam proses belajar sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir siswa, salah satunya melalui penggunaan media Teka-Teki Silang (TTS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Teka-Teki Silang (TTS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun di kelas V SDS Taman Asuhan Pematangsiantar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimental menggunakan desain one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa. Instrumen yang digunakan berupa soal uraian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil menunjukkan bahwa instrumen layak dan reliabel (Cronbach's Alpha sebesar 0,833). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 26,7 meningkat menjadi 76,0 pada posttest. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, dan hasil uji hipotesis menggunakan paired sample *t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Teka-Teki Silang (TTS) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci: Media; Pembelajaran; Smart Box; Kemampuan Berpikir Kritis.**

### **Abstract**

*This study is motivated by the low level of students' critical thinking skills in learning Indonesian, particularly in pantun material, which is caused by the use of less varied and monotonous teaching methods, resulting in low student engagement and interest in the learning process. Therefore, it is necessary to implement innovative learning media that can enhance student involvement and thinking skills, one of which is the use of Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang/TTS) media. This study aims to determine the effect of using Crossword Puzzle (TTS) media on students' critical thinking skills in Indonesian language learning, specifically in pantun material, in grade V of SDS Taman Asuhan Pematangsiantar. This research employs a quantitative approach with a pre-experimental method using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 29 students. The instrument used was an essay test that had been validated and tested for reliability, showing that it was valid and reliable (Cronbach's Alpha = 0.833). The results showed that the mean score increased from 26.7 in the pretest to 76.0 in the posttest. The normality test indicated that the data were normally distributed, and the hypothesis test using a paired sample *t-test* resulted in a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ), meaning that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Thus, it can be concluded that the use of Crossword Puzzle (TTS) media has a significant effect on improving students' critical thinking skills.*

**Keywords: Media; Learning; Smart Box; Critical Thinking Skills.**

## PENDAHULUAN

Peran utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia terletak pada proses pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan (Simarmata et al., 2022). Hal ini juga ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Siswa dituntut memiliki keterampilan 4C, salah satunya adalah critical thinking atau berpikir kritis dalam abad ke 21. Kemampuan ini penting untuk ditanamkan sejak sekolah dasar agar siswa mampu menganalisis, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan secara tepat (Sihombing et al., 2026). Kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan negara lain, sehingga diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterampilan berbahasa yang baik dan benar (Zuleha et al., 2024). Berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi secara logis sebelum mengambil keputusan (Susanti, 2019). Kemampuan ini termasuk dalam Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di SDS Taman Asuhan Pematangsiantar pada 10 November 2025, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V masih rendah. Siswa belum mampu memahami pertanyaan dengan baik, menganalisis isi pantun, memberikan alasan jawaban, serta menarik kesimpulan. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Bahasa Indonesia Siswa**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	100	3	10,34
2	90	2	6,90
3	80	3	10,34
4	70	1	3,45
5	60	8	27,59
6	50	8	27,59
7	40	4	13,79
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Sumber : Guru Kelas V SDS Taman Asuhan Pematangsiantar

Berdasarkan data pada Tabel 1 mengenai hasil belajar siswa, dari total 29 siswa terdapat 3 siswa (10,34%) memperoleh nilai 100, 2 siswa (6,90%) memperoleh nilai 90, 3 siswa (10,34%) memperoleh nilai 80, 1 siswa (3,45%) memperoleh nilai 70, 8 siswa (27,59%) memperoleh nilai 60, 8 siswa (27,59%) memperoleh nilai 50, dan 4 siswa (13,79%) memperoleh nilai 40, data tersebut menunjukkan masih terdapat 20 siswa yang berada di bawah KKTP sehingga hasil belajar belum optimal, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif, mudah bosan, dan kurang terlibat, pada materi pantun siswa masih kesulitan membedakan sampiran dan isi serta belum mampu menjelaskan makna secara kritis, kemampuan berpikir kritis siswa juga masih rendah terlihat dari kesulitan memahami pertanyaan, menganalisis isi, memberikan alasan jawaban, dan menarik kesimpulan, penggunaan media pembelajaran yang terbatas berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar, media teka-teki silang dapat menjadi alternatif pembelajaran yang interaktif

karena melatih analisis, meningkatkan daya pikir, serta membantu pemecahan masalah sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun kelas V SDS Taman Asuhan Pematangsiantar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media teka-teki silang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun kelas V SDS Taman Asuhan Pematangsiantar. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design* yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa kelompok pembanding dengan tahapan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SDS Taman Asuhan Pematangsiantar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan populasi seluruh siswa kelas V berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 16 perempuan dan 13 laki-laki serta menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu media teka-teki silang dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pantun. Instrumen penelitian berupa tes uraian sebanyak 10 soal yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dengan skor 0–4 serta dilengkapi dengan dokumentasi sebagai data pendukung. Uji validitas instrumen dilakukan oleh tiga validator ahli dan uji reliabilitas menggunakan SPSS 24 dengan kriteria Cronbach's Alpha > 0,60. Teknik analisis data meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk melalui SPSS 24 dengan ketentuan signifikansi > 0,05 data berdistribusi normal dan < 0,05 tidak normal, serta uji hipotesis menggunakan paired sample t-test melalui SPSS 24 dengan keputusan jika t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang menunjukkan adanya pengaruh media teka-teki silang terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang menunjukkan tidak adanya pengaruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data pretest dan posttest disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Nilai Pretest dan Posttest**

No	Nama	Pretest	Posttest
1.	N1	32	75
2.	N2	30	80
3.	N3	20	82
4.	N4	22	80
5.	N5	25	75
6.	N6	17	70
7.	N7	35	70
8.	N8	20	70
9.	N9	22	75
10.	N10	22	75
11.	N11	35	72
12.	N12	32	72
13.	N13	32	75
14.	N14	25	75
15.	N15	22	77
16.	N16	27	75
17.	N17	27	72
18.	N18	25	77

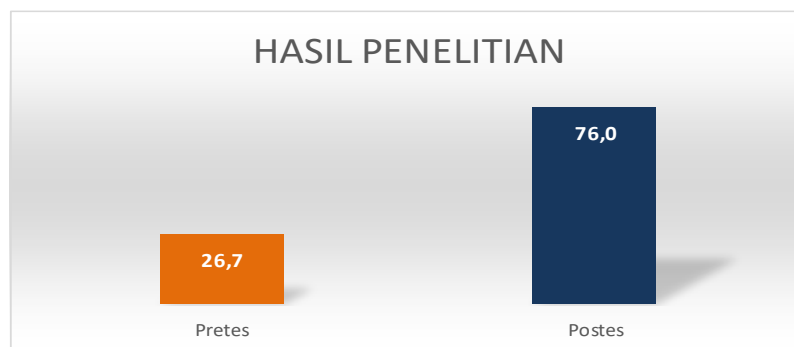
No	Nama	Pretest	Posttest
19.	N19	25	77
20.	N20	30	80
21.	N21	27	77
22.	N22	30	75
23.	N23	25	72
24.	N24	32	77
25.	N25	27	77
26.	N26	30	75
27.	N27	25	80
28.	N28	25	82
29.	N29	22	80

Berdasarkan Tabel 2, data hasil *pretest* dan *posttest* sesudah penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari siswa N22 memperoleh nilai *pretest* 30 dan mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi 75. Kemudian siswa N27 memperoleh nilai *pretest* 25 dan mengalami peningkatan menjadi 80, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan setelah pembelajaran. Adapun analisis statistik data untuk nilai *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Statistik Data**

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest	Nilai Posttest
Maksimum	35	82
Minimum	17	70
Maen	26,7	76,0

Berdasarkan Tabel 3. terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa. Pada nilai *pretest*, skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 35, sedangkan skor minimum sebesar 17 dengan rata-rata (mean) sebesar 26,7. Sementara itu pada nilai *posttest* terlihat adanya peningkatan hasil belajar .Skor maksimum mencapai 80 dan skor minimum mencapai 70 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran yang ditujukan dari kenaikan nilai maksimum, minimum dan rata-rata kelas. Adapun untuk melihat lebih jelas perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Rata- Rata Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas V**

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest* dimana nilai rata- rata *pretest* yaitu 26,7 sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* yaitu 76,0. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan atau proses pembelajaran, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan.

### Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas didapat dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk Sig.	Taraf Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,296	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,109	0,05	Normal

Tabel 5 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest sebesar 0,296 dan pada data posttest sebesar 0,109. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, terlihat bahwa kedua nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ( $0,296 > 0,05$  dan  $0,109 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik selanjutnya.

### Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Signifikan	Keterangan
42,310	2,048	0,00	$H_0$ ditolak, $H_a$ diterima (terdapat perbedaan yang signifikan)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai rata-rata selisih yang bernilai negatif (49,310) menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media Teka-Teki Silang (TTS) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun kelas V SDS Taman Asuhan Pematangsiantar, hal ini terlihat dari peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, media TTS mampu merangsang kemampuan analisis, meningkatkan konsentrasi, ketelitian, serta membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam memahami materi pantun dibandingkan pembelajaran konvensional sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

### REFERENSI

- Ade Jordy Setiawan, Munandar, A., & Jalaluddin, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMAN 51 Jakarta. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 9(1), 75–83. <https://doi.org/10.21067/jpig.v9i1.9849>
- Ariyanto, M. P., Nurcahyandi, Z. R., & Diva, S. A. (2023). Penggunaan Gamifikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 5(1), 1–10
- Hafsah, H., Sakban, A., & Wiranda, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar PKn pada Materi Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia Kelas VII MTs. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.16875>

- Khairunnisa, A., & Tatang. (2024). *Pemanfaatan Aplikasi Wordwall Sebagai Media Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Manfaat , Tantangan , dan Strategi Optimalisasi*. 8, 24616–24621
- Permadani, D. K. A., & Setiyono, Y. (2025). Peran guru pendidikan pancasila sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter antikorupsi siswa. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 11(September), 126–134. <https://doi.org/10.55933/jpd.v11i2.922>
- Pomalingo, F. P., Chairunnisa, D. M., Nurbaya, & Muhajir. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Terhadap Keaktifan dan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Hartaco Indah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 707–714.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional